

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini secara khusus menganalisis pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan kredit *online* pada generasi milenial JABODETABEK. Penelitian ini menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian asosiatif kausal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bersifat memengaruhi antara dua variabel atau lebih. Maka penelitian ini menggunakan desain penelitian hubungan atau asosiatif dan menurut sifat hubungannya penelitian menggunakan hubungan sebab-akibat (kausal).

Desain kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen (literasi keuangan dan faktor demografi) dengan variabel dependen (pengambilan keputusan kredit *online*). Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel lain serta bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2014: 30).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan (teori morfologi dan semantik) (Moleong, 2010: 132). Objek dalam penelitian ini adalah keputusan pengambilan kredit *online* dan yang menjadi subjek diteliti adalah generasi milenial yang berada di wilayah JABODETABEK.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2013:172) mengenai sumber data dalam penelitian:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain.

2. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:115) pengertian Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup generasi milenial berusia 19 hingga 36 tahun yang berada di wilayah JABODETABEK.

Menurut Sugiyono (2013: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil oleh populasi tersebut. Ferdinand (2014: 48) menyarankan pedoman ukuran sampel tergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel laten, jumlah sampel adalah jumlah indikator dikali lima hingga sepuluh.

3.5 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *convenience sampling*. Sekaran (2006) menyatakan *convenience sampling* merujuk pada pengumpulan informasi dari anggota populasi yang bersedia untuk memberikannya. Menurut (Sugiyono, 2017:121) teknik *Non Probability Sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang

yang sama bagi setiap anggota populasi atau setiap unsur untuk dipilih menjadi sebuah sampel. Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *sampling accidental* yang merupakan metode penentuan sampel berdasarkan secara kebetulan yaitu siapapun yang kebetulan bertemu dengan peneliti yang bisa digunakan sebagai sampel, apabila orang yang kebetulan ditemui tersebut cocok digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2017: 126). *Accidental sampling (convenience sampling)* adalah prosedur *sampling* yang memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses (Santono dan Tjiptoni 2001:89).

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Lemeshow*. Metode ini tepat untuk digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang tidak diketahui jumlahnya. Rumus *Lemeshow* adalah sebagai berikut

Gambar 1 Rumus Lemeshow

$$n = \frac{Z^2 (1-\alpha)/2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

n : jumlah sampel

$Z^2(1-\alpha)/2 \times P (1 - P)$: Z score pada 1-a/2 tingkat kepercayaan. Pada penelitian ini digunakan selang kepercayaan 95%, sehingga skor Z adalah 1.96

P : estimasi proporsi. Apabila peneliti tidak mengetahui besarnya p dalam populasi, memilih 0.5 untuk nilai p dalam rumus akan selalu memberikan pengamatan yang cukup, terlepas dari nilai aktual proporsi sebenarnya (Lemeshow *et.al* 1990).

d : sampling error. Penelitian ini menggunakan sampling error 8%.

$$n = \frac{1.96^2 * 0.5(1-0.5)}{0.08^2}$$

$$\begin{aligned}
 & 0.08^2 \\
 n = & \frac{3.8416 * 0.25}{0.0064} \\
 n = & 150.06 \sim 150
 \end{aligned}$$

Melalui rumus di atas, maka jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 150 responden.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 199). Penelitian ini menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup, dimana responden diharapkan untuk menjawab dengan singkat atau memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok berdasarkan variabel yang diukur.

Penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2015:133) yaitu dengan menggunakan skala likert, dimana variabel akan diukur dan diuraikan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut digunakan untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dengan *google form*, yang berisi pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner diberikan kepada generasi milenial di wilayah JABODETABEK

3.7 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik partisipan atau situasi pada suatu penelitian yang memiliki nilai berbeda pada studi tersebut (Abdillah dan Hartono 2015). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi

atau menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan dan faktor demografi.

Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel endogen (Y) yaitu Pengambilan Keputusan Kredit *online* (Y) dan variabel eksogen (X) yaitu Literasi Keuangan (X₁) dan Faktor Demografi (X₂).

a. Variabel Eksogen (X)

Variabel eksogen menurut Santoso (2014) merupakan variabel independent yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam model SEM, variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju variabel endogen (Y) dan tidak dipengaruhi variabel lainnya. Variabel eksogen pada penelitian ini yaitu Literasi Keuangan (X₁) dan Faktor Demografi (X₂).

b. Variabel Endogen (Y)

Variabel endogen menurut Santoso (2014) merupakan variabel dependent. Dalam model SEM, variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut. Variabel endogen pada penelitian ini yaitu Pengambilan Keputusan Kredit *online*. Adapun operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kode	Jumlah butir	Skala Data
Pengambilan Keputusan Kredit <i>Online</i> (Y)	Pengambilan keputusan (<i>decision making</i>) adalah melakukan penilaian dan menjatuhkan pilihan. Keputusan ini diambil setelah melalui beberapa perhitungan dan pertimbangan alternatif.	1. Pengenalan Kebutuhan	PK 1	5	Interval
		2. Pencarian Informasi	PK 2	5	
		3. Evaluasi Alternatif	PK 3	5	
		4. Proses Pengambilan Keputusan	PK 4	5	
		5. Pasca Pengambilan Keputusan	PK 5	5	

	Menurut GR Terry (2016)				
Literasi Keuangan (X1)	Literasi Keuangan merupakan suatu kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku untuk mengambil keputusan keuangan sehingga dapat mencapai kesejahteraan dalam keuangan. Ramavhea, Fouce, dan Walt (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku Keuangan 2. Sikap Keuangan 3. Pengetahuan keuangan 4. Tabungan dan Pinjaman 5. Asuransi 6. Investasi 	<p>LK 1</p> <p>LK 2</p> <p>LK 3</p> <p>LK 4</p> <p>LK 5</p> <p>LK 6</p>	<p>5</p> <p>5</p> <p>5</p> <p>5</p> <p>5</p> <p>5</p>	Interval
Jenis Kelamin (X2)	Jenis kelamin (gender) adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir (Hungu, 2007).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laki-laki 2. Perempuan 	JK	1	Nominal
Usia (X3)	Umur atau usia adalah batasan atau tingkat yang menjadi ukuran hidup seseorang sehingga mempengaruhi kondisi fisik orang tersebut (Iswantoro & Anastasia 2013).	<ol style="list-style-type: none"> 1. 19-22 tahun 2. 23-26 tahun 3. 27-31 tahun 4. 32-36 tahun 	U	1	Interval
Pendidikan (X4)	Pendidikan adalah meningkatnya penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dan kemampuan dalam memahami sesuatu dengan baik (Iswantoro dan Nuraini	<ol style="list-style-type: none"> 1. SMA / SMK / Sederajat 2. Diploma 3. S1 4. S2 5. S3 	Pendi	1	Ordinal

	dkk 2013)				
Pekerjaan (X6)	Pekerjaan merupakan profesi yang disandang seseorang dalam melakukan aktivitas yang memberikan hasil baik berupa pengalaman atau materi yang dapat menunjang hidupnya (Puspitasari, 2014: 6).	1. Pelajar/Mahasiswa 2. Freelancer 3. Pegawai Negeri 4. Pegawai Swasta 5. Wirausaha	PEK	1	Nominal
Pendapatan (X7)	Pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba atau pun penerimaan hasil usaha. Pendapatan merupakan perolehan nilai atau hasil atas pengorbanan atau usaha seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan guna pemenuhan kebutuhan sehari-hari (Lutfi, 2010).	1. < Rp. 1.000.000 2. Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000 3. Rp. 5.000.001 – Rp. 10.000.000 4. Rp. 10.000.001 – Rp. 20.000.000 5. > Rp. 20.000.000	PEND	1	Ordinal

Sumber: Data diolah (2021)

Literasi keuangan terdiri atas 6 indikator, yaitu perilaku keuangan, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan, tabungan dan simpanan, investasi dan asuransi. Total pertanyaan pada kuesioner literasi keuangan berjumlah 30 pertanyaan dengan skor maksimum pada setiap pertanyaan mengenai literasi keuangan adalah 5.

Pengambilan keputusan terdiri dari 5 indikator, yaitu Pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, proses pengambilan keputusan dan pasca pengambilan keputusan. Total pertanyaan pada

kuesioner pengambilan keputusan berjumlah 25 pertanyaan dengan skor maksimum pada setiap pertanyaan mengenai literasi keuangan adalah 5.

Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Pemberian skor atau penilaian ini digunakan skala likert yang merupakan salah satu cara untuk mengukur pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok orang. Data diolah dengan menggunakan skala likert dengan jawaban atas pertanyaan yaitu skala nilai 1-5 yaitu (Rosady, 2003):

1. Untuk jawaban sangat setuju (SS), diberi skor 5.
2. Untuk jawaban setuju (S), diberi skor 4.
3. Untuk jawaban kurang setuju (KS), diberi skor 3.
4. Untuk jawaban tidak setuju (TS), diberi skor 2.
5. Untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), diberi skor 1.

3.8 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan data dari variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiono, 2018).

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Alat analisis yang digunakan adalah Smart PLS 3.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan prosedur-prosedur mengorganisasikan dan menyajikan informasi dalam satu bentuk yang dapat digunakan dan dapat dikomunikasikan atau dapat dimengerti (Silalahi 2009). Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan tingkat literasi keuangan.

Penggolongan tingkat literasi keuangan mengacu pada penggolongan yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013. Rentang nilai antar kategori dibagi sama rata antara satu dengan lainnya. Tingkat literasi keuangan dibagi menjadi empat bagian dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kategori *well literate* diberikan kepada responden yang mendapat skor lebih dari 75%
- b. Kategori *sufficient literate* diberikan kepada responden yang mendapat skor 50-74%.
- c. Kategori *less literate* diberikan kepada responden yang mendapat skor 25 - 49%.
- d. Kategori *no literate* diberikan kepada responden yang mendapat skor kurang dari 25%.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008). Analisis data dapat dilakukan untuk menyajikan temuan empiris berupa data statistik deskriptif yang menjelaskan mengenai karakteristik responden khususnya dalam hubungannya dengan variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam pengujian hipotesis (Augusty Ferdinand, 2006).

Jenis statistik yang disajikan dalam penelitian ini adalah angka indeks. Analisis angka indeks ini dilakukan untuk mengetahui persepsi umum responden mengenai sebuah variabel yang diteliti, maka perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai indeks} = ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5)) / 5$$

Keterangan:

- F1 adalah Frekuensi responden yang menjawab 1 dari skor yang digunakan pada kuesioner
- F2 adalah Frekuensi responden yang menjawab 2 dari skor yang digunakan pada kuesioner

- F3 adalah Frekuensi responden yang menjawab 3 dari skor yang digunakan pada kuesioner
- F4 adalah Frekuensi responden yang menjawab 4 dari skor yang digunakan pada kuesioner
- F5 adalah Frekuensi responden yang menjawab 5 dari skor yang digunakan pada kuesioner

Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel, maka akan didasarkan pada nilai skor rata-rata dari hasil perhitungan *Three Box Method* (Augusty Ferdinand, 2006). Total nilai indeks adalah 100 dengan menggunakan metode tiga kotak (*Three-box Method*). Penggunaan metode tiga kotak (*Three-box Method*) membagi nilai kedalam tiga katagori dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 2 Kriteria Interpretasi Angka Indeks

No.	Nilai Indeks	Intreprestasi
1.	10,00 - 40,00	Rendah
2.	40,01 - 70,00	Sedang
3.	70,01 – 100	Tinggi

Sumber: Ferdinand, 2014

Analisis data dan interpretasi untuk penelitian yang ditujukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu. Analisis data dalam proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Disini peneliti menggunakan regresi linier berganda sebagai teknik analisis data penelitian.

Pengujian instrument kuesioner dalam penelitian ini terdiri atas uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang siukur, sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur (Nurhasanah 2016). Suatu pertanyaan atau indicator dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r table dan bernilai positif. Sementara uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan tepat untuk mengukur konsep yang hendak diukur dan menunjukkan pada sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang

kali (Nurhasanah 2016). Pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

3.8.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Uji validitas adalah uji yang bertujuan untuk menilai apakah seperangkat alat ukur sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas menurut Sugiyono (2018:125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesalahan setiap item pertanyaan mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan item yang ditujukan kepada responden dengan total untuk seluruh item.

Cara untuk mencari nilai validitas dari sebuah item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut, apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi Pearson

n = banyaknya sampel

Σxy = jumlah perkalian variabel x dan y

Σx = jumlah nilai variabel x

Σy = jumlah nilai variabel y

Σx^2 = jumlah pangkat dua nilai variabel x

Σy^2 = jumlah pangkat dua nilai variabel y

Uji validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya serta dapat menunjukkan apakah hasil penelitian dapat diterima dengan kriteria-kriteria tertentu. Uji validitas dengan menggunakan SmartPLS yaitu validitas konstruk (*Construct validity*). Validitas konstruk menunjukkan bahwa instrumen pengukuran mengukur konsep yang diuji secara valid. Kevalidan dari suatu peubah indikator dalam mengukur variabel laten dapat dinilai dengan melihat nilai dari *Loading Factor* (LF). Validitas konstruk dapat diuji melalui validitas konvergen (*convergent validity*) dengan kriteria jika nilai *loading factor* (LF) sebesar $>0,70$ maka indikator tersebut dinyatakan valid.

Tetapi menurut Gendro Wiyono (2011) nilai *loading factor* 0,50 sampai 0,60 sudah dianggap cukup dan diterima kevalidannya. Konsistensi dari variabel indikator dalam mengukur variabel laten dapat dilihat dari nilai *construct reliability* dan *variance extracted*. Apabila nilai *construct reliability* $> 0,7$ dan *variant extracted* $> 0,5$, maka menunjukkan variabel indikator tersebut konsisten (Kartika dalam Harsono, 2016).

Reliabilitas adalah alat yang mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 artinya suatu variabel

dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60. *Cronbach Alpha* yang baik adalah yang makin mendekati 1.

Reliabilitas adalah sejauh mana ukuran konstruk adalah konsisten dan dapat diandalkan. Dengan kata lain, jika kita menggunakan skala ini untuk mengukur konstruk yang sama beberapa kali, maka akan mendapatkan cukup banyak hasil yang sama setiap kali, dengan asumsi fenomena yang mendasari tidak berubah (Bhattacharjee, 2012). Reliabilitas konsistensi internal adalah 125 ukuran konsistensi antara item yang berbeda dari konstruk yang sama. Pengujian validitas dan reliabilitas akan dilakukan pada tahapan evaluasi model pengukuran pada PLS-SEM baik dengan menggunakan nilai reliabilitas komposit (ρ_c) atau validitas diskriminan dengan nilai *cross loading*.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi diartikan sebagai suatu teknik analisis data yang digunakan untuk mencari pengaruh antara dua variabel atau lebih. Variabel yang dimaksudkan dalam hal ini adalah variabel bebas yang biasa disimbolkan dengan X dan variabel terikat yang disimbolkan dengan Y. Analisis regresi berganda digunakan untuk mencari pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat, (Sugiyono 2009).

Hubungan fungsional antara inklusi keuangan dan faktor-faktor yang memengaruhi secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1.X_1 - b_2.X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pengambilan Keputusan Kredit Online

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Variabel Literasi Keuangan

X_2 = Faktor Demografi

e = error

3.8.4 Pengujian Hipotesis

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui dan mencari ada atau tidaknya perbedaan yang meyakinkan dari dua mean sampel. Apabila masing-masing variabel bebas (komitmen, empati, timbal balik, kepercayaan) lebih besar dari t_{hitung} maka variabel bebas tersebut secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (kepuasan konsumen). Adapun prosedurnya sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_1 = ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika signifikan nilai $t < 0,05$ maka ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya tolak H_0 terima H_1 . Begitu juga sebaliknya, jika signifikan nilai $t > 0,05$ maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, artinya terima H_0 tolak H_1 .

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen (X) secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel (Y). Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji statistik f dengan syarat:

1) Taraf signifikan $0,05 = \alpha$

2) Kriteria pengujian dimana H_a diterima apabila p value. α dan H_a ditolak apabila p value $> \alpha$.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi untuk menguji besarnya pengaruh yang diberikan variabel independen (komitmen, empati, timbal balik dan kepercayaan) terhadap variabel dependen (kepuasan konsumen). Jika nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai observasi yang diperoleh.

Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Kegunaan koefisien determinasi adalah:

- 1) Sebagai ukuran kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap sekelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai R^2 semakin bagus garis regresi yang terbentuk.
- 2) Untuk mengukur besar presentase dari jumlah ragam Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar peran variabel X terhadap variabel Y.

3.8.5 Analisis Structural Equation Modeling – Partial Least Square (SEM – PLS)

SEM adalah suatu teknik statistika untuk menguji dan mengestimasi hubungan kausal dengan mengintegrasikan analisis faktor dan analisis jalur (Wright 1921; Haavelmo 1943; Simon 1953 dalam Abdillah dan Hartono 2015). SEM memiliki kemampuan mengukur variabel laten yang tidak secara langsung diukur tetapi melalui estimasi indikator atau parameternya. Hal tersebut memungkinkan peneliti melakukan pengujian secara eksplisit tingkat konsistensi alat ukur dan konsistensi internal

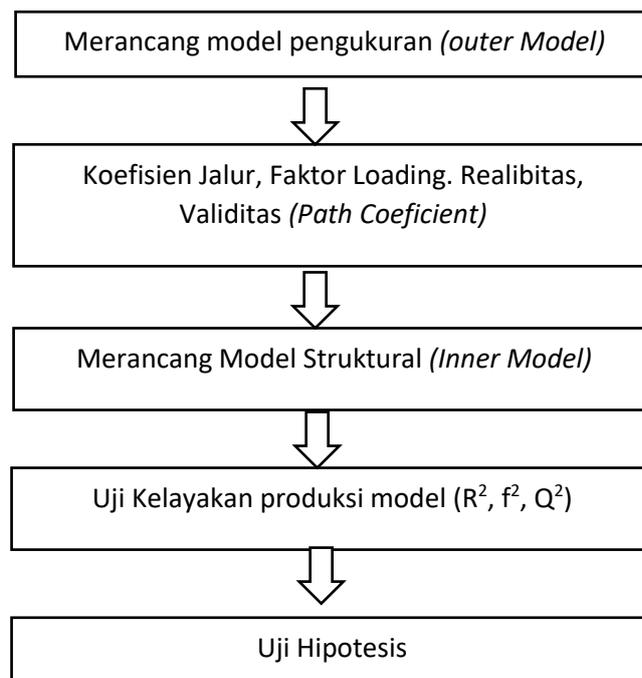
(reliabilitas) suatu model penelitian yang secara teoritis memiliki hubungan struktural yang dapat diestimasi secara akurat.

Analisis *Partial Least Square* (PLS) adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda (Abdillah dan Hartono 2015). PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian yang kecil, adanya data yang hilang (*missing values*), dan multikolinearitas.

Menurut Yamin (2011) menyebutkan PLS dapat digunakan untuk tujuan konfirmasi, seperti pengujian hipotesis dan tujuan eksplorasi. Tetapi PLS lebih mengutamakan sebagai eksplorasi daripada konfirmasi. Namun tujuan utama dari PLS adalah untuk menjelaskan hubungan antar konstruk dan menekankan pengertian tentang nilai hubungan tersebut. Dalam hal ini, hal penting yang harus diperhatikan adalah keharusan adanya teori yang memberikan asumsi untuk menggambarkan model, pemilihan variabel, pendekatan analisis, dan interpretasi hasil.

Langkah-Langkah Analisis Dengan Metode Partial Least Square (PLS):

Gambar 2 Tahapan Analisis



1) Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model ini digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Indikator dalam penelitian ini adalah reflektif karena indikator variabel laten mempengaruhi indikatornya, untuk itu digunakan 3 cara pengukuran menurut Abdillah dan Jogiyanto, (2015), yaitu:

a) *Convergent Validity*

Convergent validity mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Dalam evaluasi *convergent validity* dari pemeriksaan individual item reliability, dapat dilihat dari *standardized loading factor*. *Standardize loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Kolerasi dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai $> 0,5$.

b) *Discriminant Validity*

Evaluasi selanjutnya adalah melihat dan membandingkan antara *discriminant validity* dan *square root of average variance extracted (AVE)*. Model pengukuran dinilai berdasarkan pengukuran *cross loading* dengan konstruk. Jika kolerasi konstruk dengan setiap indikatornya lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik daripada konstruk lainnya. Jika nilai \sqrt{AVE} lebih tinggi daripada nilai kolerasi di antara konstruk, maka *discriminant validity* yang baik tercapai. Menurut (Tasha Hoover, 2005 dalam Sofyan, Yamin, 2009) sangat direkomendasikan apabila AVE lebih besar dari 0,5.

c) *Composite Reliability*

Untuk menentukan *composite reliability*, apabila nilai *composite reliability* $\rho_c > 0,7$ dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi atau reliable dan $\rho_c > 0,6$ dikatakan cukup reliable (Chin, 1998 dalam Sofyan Yamin 2009).

d) *Cronbach Alpha*

Dalam PLS, uji reliabilitas diperkuat dengan adanya *cronbach alpha* dimana konsistensi setiap jawaban diujikan. *Cronbach alpha* dikatakan baik apabila $\geq 0,7$.

2) Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square (R^2) untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikan dari koefisien parameter jalur struktural. R^2 dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Kriteria batasan nilai R^2 ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67, 0,33 dan 0,19. (tambah f^2)

Disamping melihat nilai R-square, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square predictive relevance* untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

Berdasarkan tujuan-tujuan penelitian, maka rancangan uji hipotesis yang dapat dibuat merupakan rancangan uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar $(\alpha) = 5\% = 0,05$. Dan menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1.96.

Sehingga:

- a) Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel [t-statistik < 1.96], maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan t-tabel [t-statistik > 1.96], maka H_0 ditolak dan H_a diterima.